



***RECLAIMING* TANAH PERKEBUNAN NYUNYUR OLEH
MASYARAKAT DESA SOSO KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN
BLITAR 1964 - 2014**

SKRIPSI

Oleh
BINTI ITAUL KHASANAH
NIM.100110301006

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER
2014



**RECLAIMING TANAH PERKEBUNAN NYUNYUR OLEH
MASYARAKAT DESA SOSO KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN
BLITAR 1964 - 2014**

SKRIPSI

Skripsi diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Sejarah (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh
BINTI ITAUL KHASANAH
NIM.100110301006

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER
2014

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Binti Itaul Khasanah

NIM : 100110301006

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “ *Reclaiming Tanah Perkebunan Nyunyur oleh Masyarakat Desa Soso Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar 1964-2014*” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 November 2014

Yang menyatakan,

Binti Itaul Khasanah

NIM. 100110301006

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan oleh :

Dosen Pembimbing,

Drs. Nurhadi Sasmita, M.Hum
NIP.196012151989021001

PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh
Panitia Penguji Skripsi Program Strata 1 Jurusan Sejarah Fakultas Sastra
Universitas Jember

Pada hari : Senin
Tanggal : 17 November 2014

Ketua,

Drs. Nurhadi Sasmita, M.Hum.
NIP.196012151989021001

Anggota 1,

Drs. Edy Burhan Arifin, S.U.
NIP. 195712131984031002

Anggota 2,

Sunarlan, SS., M.Si.
NIP.196910112006041001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember

Dr. Hairus Salikin, M.Ed.
NIP. 196310151989021001

PERSEMBAHAN

Karya ini sebagai persembahan untuk :

1. Amanatun, ibu tercinta, terima kasih atas semua kasih sayang, pengorbanan, cinta dan doa yang tidak pernah putus sampai kapanpun.
2. Almarhum Ibnu Mas'ud, bapak yang tidak sempat melihat dan merasakan keberhasilan penulis. Mempunyai ayah sepertimu merupakan salah satu nikmat tiada tara dari Allah SWT.
3. Saudara-saudaraku Siti Raudhotul Jannah, Abdul Syukur, Alfi Hidayah, Ani Kumaira dan Anik Latifa.
4. Leksono Kunto Wibisono kawan yang mewarnai perjalanan hidup penulis.
5. Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Komisariat Sastra Cabang Jember.
6. Dunia intelektual, semoga karya penulis dapat menambah khasanah kajian akademis.
7. Almamater Universitas Jember.

MOTTO

*“Sadumuk bathuk sanyari bumi, pecahing dhadha wutahing ludira sun labuhi
taker pati”*

(Peri bahasa Jawa)

“Kita bersatu dan juga melawan bahkan menyerang, kalau ada persatuan, semua
bisa kita kerjakan, jangankan rumah, gunung dan laut bisa kita pindahkan”

(Pramoedya Ananta Toer)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini mengkaji tentang sengketa tanah dengan judul “*Reclaiming* Tanah Perkebunan Nyunyor oleh Masyarakat Desa Soso Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar 1964 - 2014”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember.

Penyusunan sampai terselesaikannya penulisan karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Hairus Salikin, M.Ed., Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember,
2. Drs. Nawiyanto, MA. Ph.D., Ketua Jurusan Sejarah,
3. Drs. Nurhadi Sasmita, M.Hum., Dosen pembimbing yang telah mengerahkan secara cermat dan meluangkan waktu, pikiran serta perhatian dalam penulisan skripsi ini,
4. Drs Edy Burhan Arifin, S.U. dan Sunarlan S.S., M.Si. yang telah memberikan kepercayaan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini,
5. Almarhum Drs. Hendro Sumartono yang merupakan bapak, kawan dan dosen yang telah memberi banyak pelajaran kepada penulis,
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sejarah Fakultas Sastra, yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh kuliah,
7. Prawiropodo, Didik, Jaka, Basuni dan Sakri yang telah dengan senang hati menerima dan membantu penulis selama penelitian.
8. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Sastra Universitas Jember, atas segala bantuan, informasi dan pelayanan selama ini,
9. Kedua orang tua dan keluarga besar Bani Sholehah yang selalu memberikan dukungan kepada penulis,

10. Kader GMNI Komisariat Sastra, kawan berjuang dan berfikir yang menyenangkan.
11. Leksono Kunto Wibisono dan Fifi Anggraeni. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
12. Kawan-kawan Jurusan Sejarah angkatan 2010 yang banyak memberikan cerita dan sendau gurau, baik waktu kuliah ataupun diluar kuliah dalam semua perjalanan yang pernah kita lalui.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan, semangat, kesempatan berdiskusi dan menambahkan referensi buku sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini,

Untuk kesempurnaan karya ilmiah ini penulis berharap dan membuka ruang seluas-luasnya terhadap kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Jember, 17 November 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
PERNYATAAN		ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii	
LEMBAR PENGESAHAN	iv	
PERSEMBAHAN	v	
MOTTO	vi	
KATA PENGANTAR	vii	
DAFTAR ISI	ix	
DAFTAR ISTILAH	xi	
DAFTAR SINGKATAN	xiv	
DAFTAR LAMPIRAN	xv	
DAFTAR GAMBAR	xvii	
DAFTAR TABEL	xviii	
ABSTRAK	xiv	
ABSTRACT		xx
RINGKASAN		xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1	
1.1 Latar Belakang		1
1.2 Rumusan Masalah		7
1.3 Tujuan dan Manfaat		8
1.3.1 Tujuan		8
1.3.2 Manfaat		8
1.4 Ruang Lingkup		9
1.5 Tinjauan Pustaka	10	
1.6 Pendekatan dan Kerangka Teori		13
1.7 Metode Penelitian		16
1.8 Sistematika Penulisan		18

BAB 2. SEJARAH REFORMA AGRARIA DI DESA SOSO	19
2.1 <i>Land Reform</i> di Desa Soso	21
2.2 Kebijakan Pemerintah terhadap Tanah Obyek <i>Land Reform</i>	31
2.3 Sejarah Singkat Perkebunan Nyunyur	34
BAB 3. UPAYA MASYARAKAT MEMPEROLEH HAK ATAS TANAH PERKEBUNAN NYUNYUR	40
3.1 Faktor Pendorong <i>Reclaiming</i> dan <i>claiming</i> Perkebunan Nyunyur oleh Masyarakat	40
3.1.1 SK Menteri Pertanian dan Agraria Nomor 49/Ka./1964	42
3.1.2 Ketetapan MPR Nomor 9 Tahun 2001	61
3.1.3 Kondisi Tanah Perkebunan Nyunyur	64
3.1.4 HGU PT Kismo Handayani Berakhir	70
3.2 <i>Reclaiming</i> dan <i>Claiming</i> Tanah Perkebunan Nyunyur	72
3.3 Responsitas Negara terhadap Aksi Masyarakat	83
BAB 4. KESIMPULAN	88
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	95

DAFTAR ISTILAH

Agraria	: Mencakup semua benda yang ada kaitannya dengan tanah (tumbuhan, tambang, sungai atau air, satwa dll) atau dalam istilah sekarang disebut Sumber Daya Alam (SDA)
<i>Claiming</i>	: Tindakan masyarakat dalam menguasai tanah milik negara/pemodal/ tuan tanah secara paksa
Demokrasi	: Sistem pemerintahan yang semua warga negaranya memiliki hak setara dalam pengambilan keputusan yang dapat merubah hidup mereka
Dominan	: Berpengaruh kuat atau tampak menonjol
Ekspansi	: Perluasan wilayah suatu negara dengan menduduki (sebagian atau seluruhnya) wilayah negara lain.
<i>Erfpacht</i>	: Jenis hak sewa tanah terhadap negara selama 75 tahun yang berlaku pada masa kolonial Belanda
<i>Hearing</i>	: Dengar dan tukar pendapat
Intimidasi	: Tindakan menakut-nakuti (terutama untuk memaksas orang atau pihak lain berbuat sesuatu)
Institusi	: Sesuatu yang dilembagakan oleh undang-undang, adat atau kebiasaan
Kapitalisme	: Suatu paham yang meyakini bahwa pemilik modal bisa melakukan usahanya untuk meraih keuntungan sebesar-sebesarnya
Konflik	: Proses sosial antara dua orang atau lebih (kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya
Konversi	: Perubahan dari satu sistem pengetahuan ke sistem yang lain
Lahan Garapan	: Lahan yang ditanami tanaman tahunan seperti sereal, kapas, kentang, dan sebagainya, termasuk lahan tidur

	yang mampu digarap namun sedang tidak digarap
Lahan Pertanian	: Lahan yang ditujukan atau cocok untuk dijadikan lahan usaha tani untuk memproduksi tanaman pertanian maupun hewan ternak
<i>Land reform</i>	: Pengambilalihan tanah secara paksa yang dilakukan oleh negara, dari pemilik-pemilik tanah yang luas, dengan ganti rugi sebagian. Pengusahaan tanah sedemikian rupa membuat hubungan antara manusia dengan tanah tersebar lebih merata dari pada sebelum pengambilalihan.
Litigasi	: Penyelesaian masalah sengketa tanah melalui jalur pengadilan
Mediasi	: Upaya penyelesaian konflik dengan melibatkan pihak ketiga yang netral yang tidak memiliki kewenangan mengambil keputusan yang membantu pihak-pihak yang bersengketa mencapai penyelesaian (solusi) yang diterima oleh kedua belah pihak.
Mobilisasi	: Pengerahan massa
Non litigasi	: Penyelesaian sengketa tanah dilakukan dengan cara negosiasi, konsiliasi, mediasi, dan arbitrase
Orde Baru	: Istilah umum untuk sistem politik yang berlaku setelah berkuasanya Soeharto pada 1966 hingga kejatuhannya pada Mei 1998. Istilah ini pertama kali digunakan untuk merujuk koalisi Orde Baru antara Angkatan Darat, mahasiswa, intelektual, dan muslim yang menentang Soekarno dan Partai Komunis Indonesia (PKI).
Orde Lama	: Era dimana Presiden Soekarno memerintah menggunakan konstitusi UUDS Republik Indonesia 1950
Orientasi	: Peninjauan untuk menentukan sikap (arah atau tempat) yang tepat dan benar
Otoriter	: Mengatur dengan sewenang-wenang sesuai kepentingan pribadi atau kelompok

Pailit	: Mengalami kerugian (bangkrut)
<i>Reclaiming</i>	: Tindakan perlawanan yang dilakukan oleh rakyat tertindas untuk memperoleh kembali hak-haknya seperti tanah, air daya sumberdaya alam serta alat-alat produksi lainnya secara adil demi terciptanya kemakmuran rakyat semesta
Redistribusi	: Pembagian tanah-tanah yang dikuasai oleh negara dan telah ditegaskan menjadi obyek <i>land reform</i> yang diberikan kepada para petani penggarap yang telah memenuhi syarat ketentuan Peraturan Pemerintah No. 224 Tahun 1961.
Reformasi	: Sebuah gerakan yang diujungtombaki oleh mahasiswa yang dimulai pada akhir 1997. Gerakan tersebut menuntut reformasi struktur politik dan ekonomi Indonesia
Resistensi	: Perlawanan
Sengketa	: Pertentangan atas kepentingan, tujuan dan atau pemahaman antara dua pihak atau lebih
Sosialisme	: Paham yang bertujuan mewujudkan masyarakat yang berdasarkan hak milik bersama terhadap alat-alat produksi
Survei	: Pemeriksaan atau penelitian secara sistematis
Stigmatisasi	: Sikap merendahkan seseorang (mendiskreditkan) individu atau kelompok
<i>Win-win solution</i>	: Mencari alternatif penyelesaian sengketa tanah perkebunan dilakukan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan atau diuntungkan, baik itu pihak perkebunan, pemerintah, masyarakat. Dengan kata lain harus ditemukan solusi yang baik oleh berbagai pihak, sehingga penyelesaian yang melibatkan berbagai pihak yang terkait harus dilakukan, supaya memperoleh solusi yang baik

DAFTAR SINGKATAN

AMPIBI	: Aliansi Mahasiswa Petani Blitar
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
HGU	: Hak Guna Usaha
HVA	: Handels Vereeniging Amsterdam
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
NV	: Naamlooze Vennootschap
PPAB	: Paguyuban Petani Aryo Blitar
PT	: Perusahaan Terbuka
PILNET	: Public Interest Lawyer Network
RATU ADIL	: Rakyat Tuntut Amanah Keadilan
SITAS	: Solidaritas Masyarakat Desa
SK	: Surat Keputusan
SKHMT	: Surat Keterangan Hak Milik Tanah
SPAB	: Serikat Petani Aryo Blitar
STN	: Serikat Tani Nasional
TIPIKOR	: Tindak Pidana Korupsi
TNI AD	: Tentara Nasional Indonesia – Angkatan Darat
VOC	: Verenidge Oost-Indische Compagnie

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Turunan Surat Keputusan Kepala Inspeksi Agraria Djawa Timur Nomor : Agr/227/Ia, 29 Djuni 1963	96
Lampiran B	Surat Keputusan Menteri Pertanian dan Agraria Nomor : SK.49/Ka./1964	102
Lampiran C	Salinan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SK.15/HGU/DA/1974	104
Lampiran D	Salinan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SK.92/DJA/1981	108
Lampiran E	Salinan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SK.39/HGU/DA/1985	111
Lampiran F	Arsip Surat Dinas Kehutanan dan Perkebunan tertanggal 24 Juni 2004	116
Lampiran G	Arsip Surat Dinas Kehutanan dan Perkebunan tertanggal 5 Pebruari 2007	120
Lampiran H	Arsip Surat Dinas Kehutanan dan Perkebunan tertanggal 5 Maret 2007	121
Lampiran I	Arsip Surat Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Indonesia, tertanggal 17 April 2008	122
Lampuran J	Arsip Kejaksaan Negeri Blitar, Tuntutan Pidana Nomor. REG. PERK: PDM-212/0.5.22/Ep.1/03/2009	125
Lampuran K	Arsip Surat Public Interest Lawyer Network (PIL-NET) Nomor . REG. PERK: PDM-212/0.5.22/Ep.1/03/2009	135
Lampiran L	Arsip Surat Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Indonesia tertanggal 31 Mei 2010	144
Lamipran M	Arsip Surat Komisi Nasional Hak Asasi Manusia tertanggal 21 Mei 2011	146

Lampiran N	Surat Pembayaran IPEDA Masyarakat penerima tanah obyek <i>land reform</i>	148
Lampiran O	Peta Garapan Rakyat di Perkebunan Nyunyur	149
Lampiran P	Daftar Hadir Pertemuan Petani di Desa Soso	150
Lampiran Q	Surat Keterangan dan Hasil Wawancara dengan Achmad Basuni	153
Lampiran R	Surat Keterangan dan Hasil Wawancara dengan Didik Hariyanto	155
Lampiran S	Surat Keterangan dan Hasil Wawancara dengan Jaka Wandira	157
Lampiran T	Surat Keterangan dan Hasil Wawancara dengan Pawiropodo	159
Lampiran U	Surat Keterangan dan Hasil Wawancara dengan Sakri	161

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Grafik Perkembangan Peserta KB Kecamatan Gandusari 2006 – 2010
- Gambar 3.1 Tanah Perkebunan Nyunyur yang ditanami pisang oleh PT Kismo Handayani
- Gambar 3.2 Proses Pembangunan rumah-rumah dalam Kampung Merah Putih Juli 2012
- Gambar 3.3 Tulisan pada baliho makna filosofi nama Kampung Merah Putih

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinggi dan Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Blitar

Tabel 2.2 Luas Wilayah dan Jarak Desa di Kecamatan Gandusari Tahun 2010

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Desa Soso Berdasarkan Usia 2010

Tabel 2.4 Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Soso 2010

Tabel 2.5 Jumlah Pemeluk Agama Kecamatan Gandusari 2010

ABSTRAK

Skripsi ini membahas gerakan masyarakat Soso dalam sengketa tanah Perkebunan Nyunyur dengan PT Kismo Handayani. Mereka selama sekitar 25 tahun berusaha memperoleh kembali 100 Ha tanah obyek *land reform*, yang dikuasai oleh PT Kismo Handayani. Tanah obyek *land reform* tersebut diperoleh masyarakat Soso pada 1964 berdasarkan SK Menteri Pertanian dan Agraria Nomor : 49/Ka./1964. Mereka telah melakukan beragam aksi prosedural seperti demonstrasi, mediasi, *hearing* dan sebagainya, tetapi tidak berhasil, sehingga dilakukan *reclaiming* sebagai strategi akhir. Sebelumnya tanah tersebut sudah pernah diberi pengganti, tetapi tidak layak. Proses negosiasi dengan berbagai pihak selalu menemui jalan buntu. Pemerintah tidak pernah berinisiatif menyelesaikan sengketa tersebut secara tuntas. Akibatnya masyarakat melakukan *reclaiming* dengan cara membat tanah perkebunan dan mendudukinya. Tanah hasil *reclaiming* dimanfaatkan untuk lahan pertanian dan perumahan. Selama menduduki tanah perkebunan itu tidak berarti mereka sudah merasa berhasil dan tenang tetapi tetap dihantui rasa takut diusir atau mendapat tindakan represif dari pemerintah, karena secara hukum tanah tersebut belum sah milik mereka dan belum selesai kasus sengketanya. Skripsi ini menggunakan Teori Perilaku Kolektif milik Neil J Smelser yang menyebutkan ada enam penentu terjadinya perilaku kolektif, yaitu kondusifitas struktural, ketegangan struktural, tumbuh dan menyebarnya kepercayaan umum, faktor-faktor pemercepat, mobilisasi partisipan dan kontrol sosial.

Kata Kunci : Perkebunan Nyunyur, *Reclaiming*, Masyarakat Soso.

ABSTRACT

This thesis discusses Soso society movement in Nyunyur plantation land dispute with PTKismo Handayani. They for about 25 years trying to reclaim 100 hectares of land object land reform, which is controlled by PTKismo Handayani. Ground objects were acquired public land reform Soso in 1964 by decree of the Minister of Agriculture and Agrarian Number: SK.49/Ka./1964. They have done a variety of procedural actions such as demonstrations, mediation, hearing and so on, but it did not work, so do reclaiming a final strategy. Before the land has been given a replacement, but it is not feasible. Negotiations with various parties are always deadlocked. The government never took the initiative to resolve the dispute is resolved. As a result, the community did by way of reclaiming land clearing and occupy plantation. Results of reclaiming land used for agricultural land and housing. During occupied the plantation land that does not mean they already feel successful and quiet but still haunted by the fear of getting expelled or repressive measures of the government, because legally the land was rightfully belonged to them and have not finished the case of dispute. This thesis uses Theory Collective Behavior by Neil J Smelser who says there are six determinants occur collective behavior, namely structural conduciveness, structural strain, growth and spread of common belief, factors accelerating, social mobilization and control participants.

Keywords: Nyunyur's Plantation, Reclaiming, Soso Society.

RINGKASAN
***RECLAIMING* TANAH PERKEBUNAN NYUNYUR OLEH**
MASYARAKAT DESA SOSO KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN
BLITAR 2010-2012

Binti Itaul Khasanah, 100110301006; 2014; Jurusan Sejarah, Fakultas Sastra
Universitas Jember

Sosialisme merupakan sesuatu yang dicita-citakan oleh Pemerintahan Orde Lama. Presiden Soekarno untuk mewujudkan cita-cita tersebut mencanangkan program penataan ulang kepemilikan tanah atau yang disebut *land reform*. Harapannya dengan program tersebut, tidak akan ada lagi kesenjangan kepemilikan tanah pada masyarakat Indonesia yang mayoritas bermatapencarian petani. Akan tetapi dalam pelaksanaannya sering kali terdapat beberapa hal yang menyebabkan sengketa tanah.

Sengketa tanah Perkebunan Nyunyur antara masyarakat Soso dan PT Kismo Handayani berawal dari tindakan Pemerintah Kabupaten Blitar yang memasukkan 100 Ha tanah milik rakyat (obyek *land reform*) dalam HGU PT Nyunyur Baru pada 1974. Masyarakat yang mendudukinya kemudian dipindahkan ke wilayah perkampungan Desa Soso dengan janji akan diberikan tanah dalam perkebunan masing-masing seluas 0.030 Ha serta diakui sebagai karyawan kebun. Akan tetapi pemberian ganti rugi tersebut tidak merata pada 185 KK yang menduduki tanah tersebut, sehingga masyarakat pada Agustus 1980 menuntut Pemkab Blitar mengembalikan tanah mereka. Tuntutan tersebut dikabulkan dengan dibatalkannya HGU PT Nyunyur Baru atas Perkebunan Nyunyur oleh Menteri Dalam Negeri. Tanah seluas 100 Ha kemudian didistribusikan kembali kepada masyarakat.

Redistribusi tanah pada masyarakat pada waktu itu adalah pada tanah di wilayah Kalikebo yang kondisi tanahnya kurang subur. Hal ini membuat masyarakat merasa dirugikan. Mereka kemudian, setelah HGU Perkebunan Nyunyur resmi dikuasai oleh PT Kismo Handayani (nama baru PT Nyunyur Baru)

pada 1985 menuntut dilakukannya redistribusi ulang. Mereka meminta yang didistribusikan adalah tanah yang lokasinya di wilayah Sumberasri. Akan tetapi tuntutan tersebut tidak dapat direalisasikan karena PT Kismo Handayani merasa wilayah tersebut masuk ke dalam HGUnya.

Sikap pihak PT Kismo Handayani tersebut, membuat masyarakat Soso terus berjuang demi terealisasinya tuntutan mereka. Akan tetapi hingga HGU PT Kismo Handayani telah berakhir pada 31 Desember 2010, masyarakat belum melihat geliat Pemkab Blitar akan melakukan redistribusi ulang. Hal tersebut membuat masyarakat geram, sehingga mereka pada 1 Juli 2012 nekat melakukan *reclaiming*, karena menurut keyakinan mereka hanya *reclaiming* satu-satunya jalan supaya mereka dapat memperoleh kembali hak mereka atas tanah obyek *land reform*.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui gerakan masyarakat Soso dalam sengketa tanah Perkebunan Nyunyur dengan PT Kismo Handayani supaya mereka dapat memperoleh kembali hak mereka atas tanah obyek *land reform*. Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah dapat memperkaya penafsiran atau pemahaman tentang kajian sejarah yang membahas gerakan masyarakat dalam konflik agraria. Terkait dengan metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan metode sejarah yang menurut Louis Gottschalk ada empat tahap yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

